

## **ABSTRACT**

*Jakarta as the capital city of Indonesia and as a center of growth causes high attraction condition is reinforced by the circumstances of Jakarta today is a center of economy that offers a lot of land work so often a migration destination. Jakarta many interesting people from various parts of Indonesia to come and try his luck in the capital. Over the last few decades, the number of people who migrated to Jakarta increased by an amount when compared with the number of births will show higher rates, reaching 4 million in 2010. With a rapidly increasing population, Jakarta was not able to accommodate population with appropriate conditions.*

*The study conducted by JICA (Japan International Cooperation Agency) indicates the occurrence of a high number of trips to and from Jakarta every day to reach 18.755 million per day. This condition causes the problem that is now the main issue is congestion, be it in the city or to the outside of the city. The high level of this movement is not followed by the availability of adequate mass transportation such as the lack of availability of mass transit and also the inconvenience of mass transit available, this raises people's dependence on private vehicles is this problem that is recognized by the regional government as a problem that must be resolved. One of the efforts made by the Jakarta administration is an increase in the provision of mass transport and transit systems. Until now, the development of mass transportation that has been implemented is the procurement of Transjakarta BRT and commuter train line. Both mass transit is then integrated through the development of the region, namely through the development of systems using the Transit Oriented Development (TOD). TOD is an area of development that makes transit station or terminal into the center of the development of the region. TOD development of the area is planned to be located at the transit point or so-called integrated station and transfer point the various modes of transport. One of the areas which are planned into TOD region is Region Manggarai Station.*

*Manggarai station is the largest railway station in the Region of Jakarta, Indonesia, which is located in Manggarai, Tebet, South Jakarta. This station has a line almost as much as Jakarta Kota station. This station commuter trains mostly serve the purpose of Bogor, Depok, Jatinegara, Jakarta and Bekasi City. As the train station which is located between the Tebet Station south and in the north Cikini Station, Manggarai Station is a train station that connects pathways Jabodetabek train. Because of the busyness was Manggarai station area concept requires structuring the Transit Oriented Development with function - the function of other buildings and modes of transportation.*

**Keywords:** *Integrated Station, Transit Oriented Development, Region Manggarai, Contextual Architecture*

## ABSTRAK

Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia dan sebagai pusat pertumbuhan menyebabkan timbulnya daya tarik yang tinggi. Kondisi ini diperkuat dengan keadaan DKI Jakarta saat ini yaitu sebagai pusat perekonomian yang menawarkan banyak lahan pekerjaan sehingga seringkali menjadi daerah tujuan migrasi. DKI Jakarta banyak menarik masyarakat dari berbagai wilayah Indonesia untuk datang dan mengadu nasib di Ibukota. Selama beberapa dekade terakhir, jumlah penduduk yang bermigrasi ke DKI Jakarta mengalami peningkatan dengan jumlah yang bila dibandingkan dengan jumlah kelahiran akan menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu mencapai 4 juta jiwa pada tahun 2010. Dengan jumlah penduduk yang meningkat pesat, Jakarta sudah tidak mampu menampung penduduk dengan kondisi yang layak.

Hasil studi yang dilakukan JICA (Japan International Cooperation Agency) menunjukkan terjadinya jumlah perjalanan yang tinggi dari dan menuju Jakarta setiap harinya mencapai 18.755.000 perhari. Kondisi ini menyebabkan permasalahan yang kini menjadi persoalan utama yaitu kemacetan, baik itu di dalam kota maupun ke arah luar kota. Tingginya tingkat pergerakan ini tidak diikuti oleh ketersediaan transportasi massal yang memadai seperti minimnya ketersediaan angkutan umum massal dan juga ketidaknyamanan angkutan massal yang ada, hal ini menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi. Permasalahan inilah yang disadari oleh Pemerintah Daerah sebagai permasalahan yang harus segera diselesaikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta adalah peningkatan dan penyediaan transportasi massal dengan sistem transit. Sampai saat ini, pengembangan transportasi massal yang telah dilaksanakan adalah pengadaan BRT Transjakarta dan Kereta commuter line. Kedua transportasi massal ini kemudian diintegrasikan melalui pengembangan wilayah yaitu melalui pengembangan kawasan menggunakan sistem Transit Oriented Development (TOD). TOD merupakan pengembangan kawasan yang menjadikan stasiun atau terminal transit menjadi pusat perkembangan wilayah. Pengembangan kawasan TOD ini direncanakan berlokasi pada titik transit atau yang disebut sebagai stasiun terpadu dan titik perpindahan berbagai moda transportasi. Salah satu wilayah yang direncanakan menjadi kawasan TOD adalah Kawasan Stasiun Manggarai.

Stasiun Manggarai merupakan stasiun kereta api terbesar di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia yang terletak di Manggarai, Tebet Jakarta Selatan. Stasiun ini memiliki jalur hampir sebanyak stasiun Jakarta Kota. Stasiun ini kebanyakan melayani kereta komuter tujuan Bogor, Depok, Jatinegara, Jakarta Kota dan Bekasi. Sebagai stasiun kereta yang berada di antara Stasiun Tebet di arah selatan dan Stasiun Cikini di arah utara, Stasiun Manggarai merupakan stasiun kereta yang menghubungkan jalur-jalur kereta se-Jabodetabek. Karena kesibukan tersebut lah Stasiun Manggarai memerlukan penataan kawasan yang berkonsep Transit Oriented Development dengan fungsi – fungsi bangunan lain dan moda transportasi lainnya.

**Kata kunci :** Stasiun Terpadu, Transit Oriented Development, Kawasan Manggarai, Arsitektur Kontekstual